

**STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT  
THOMAS LICKONA DAN IMAM AL-ZARNUJI**

**Skripsi**

**SUSI SETIAWATI**

**NPM : 1911010207**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445 H / 2023 M**

**STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT  
THOMAS LICKONA DAN IMAM AL-ZARNUJI**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Susi Setiawati**

**NPM : 1911010207**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.**

**Pembimbing II : Dr. Ali Murtadho, M.S.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Fenomena pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktifitas yang terjadi dalam kehidupan. Kondisi pendidikan yang demikian, mendorong kita untuk membangun paradigma baru pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan (*knowledge oriented*) dan keterampilan (*skill oriented*), namun juga berorientasi pada nilai (*values oriented*). Proses pendidikan yang mengedepankan akhlak serta beberapa petunjuk yang didapatkan dari para gurunya. Oleh karena hal inilah, studi ini akan mengkaji konsep pendidikan karakter yang ditawarkan oleh Thomas Lickona dan Imam al-Zarnuji.

Karakter atau Akhlak memiliki peran penting pada saat ini, karena pada saat ini kita telah menghadapi dan merasakan fenomena krisis moral. Untuk itu, pendidikan karakter hendaklah dimulai dari diri sendiri sehingga karakter yang baik timbul dari diri sendiri maka akan menyebar ke individu yang lainnya, kemudian setelah jumlah individu yang tercerahkan secara banyak maka dengan sendirinya karakter yang baik akan mewarnai masyarakat

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Riset pustaka memanfaatkan sumber pustaka untuk memperoleh data penelitiannya. Studi kepustakaan adalah teknik mengumpulkan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

Dari analisis penelitian ini maka dapat peneliti simpulkan bahwa Konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona terbagi menjadi 3 yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behaviour*). Berbeda dengan Imam Al-Zarnuji terbagi menjadi lima yaitu Akhlak siswa pada Allah SWT, Akhlak siswa terhadap diri sendiri, Akhlak siswa pada kepada guru, Akhlak siswa pada teman, dan Akhlak siswa kepada orang tua. Sedangkan perbedaan dan persamaan antara konsep pendidikan karakter menurut Imam Al-Zarnuji dan Thomas Lickona tidak terlalu signifikan. Pada perbedaannya konsep pendidikan karakter saat ini berorientasi pada pembentukan: Intellegent Quotient (IQ), dan Moral Quotient (MQ), sedangkan berdasarkan kitab Ta'limu muta'alim berorientasi pada pembentukan: Intellegent Quotient (IQ), Moral Quotient (MQ), Spiritual Quotient (SQ), kebahagiaan dunia dan akhir. Sedangkan Persamaan antara keduanya yaitu berorientasi pada pembentukan mental.

**Kata kunci : Pendidikan Karakter, Thomas Lickona, Imam Al-Zarnuji.**

## **ABSTRACT**

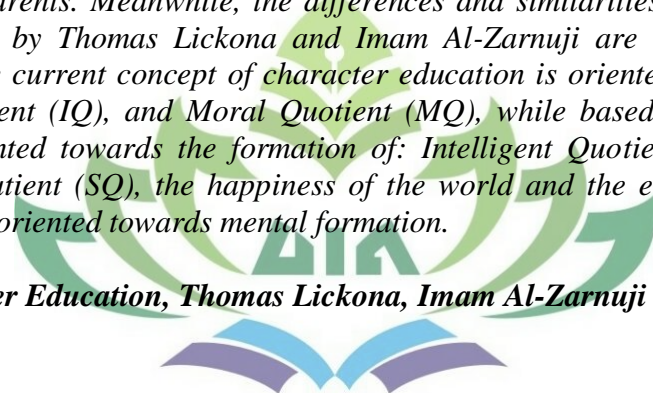
*The phenomenon of education is an important issue in life because education cannot be separated from various activities that occur in life. Such educational conditions encourage us to build a new paradigm of education that is not only knowledge oriented and skills oriented, but also values oriented. The educational process that prioritizes morals or book ethical values as well as some instructions obtained from the teachers. Because of this, this study will examine the concept of character education offered by Thomas Lickona and Imam al-Zarnuji.*

*Character or morals have an important role at this time, because at this time we have faced and felt the phenomenon of moral crisis. For this reason, character education should start from oneself so that good character arises from oneself, it will spread to other individuals, then after a large number of individuals are enlightened, good character will naturally color society.*

*This research is included in the type of library research (library research). Library research utilizes library resources to obtain research data. Literature study is a technique of collecting data by conducting a study of reviews of books, literature, records, and reports that are related to the problem being discussed. Library research limits its activities only to library collection materials without requiring field research.*

*From the analysis, the researcher can conclude that the concept of character education by Thomas Lickona is divided into three (moral knowing), (moral feeling), (moral behaviour) and Imam Al-Zarnuji is divided into five, namely the morals of students to Allah SWT, the morals of students to themselves, the morals of students to the teacher, Student morals to friends, and Student morals to parents. Meanwhile, the differences and similarities between the concept of character education by Thomas Lickona and Imam Al-Zarnuji are located on the goal. The difference is that the current concept of character education is oriented towards the formation of: Intelligent Quotient (IQ), and Moral Quotient (MQ), while based on the book of Ta'limu muta'alim it is oriented towards the formation of: Intelligent Quotient (IQ), Moral Quotient (MQ), Spiritual Quotient (SQ), the happiness of the world and the end. While the similarities between the two are oriented towards mental formation.*

**Keywords:** *Character Education, Thomas Lickona, Imam Al-Zarnuji*





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung  
No.HandPhone . 08219632338*

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Susi Setiawati

NPM : 1911010207

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Imam Al-Zarnuji ”. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya adalah penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 06 Juni 2023

Penulis,



Susi Setiawati

1911010207





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887; Email [humas@radenintan.ac.id](mailto:humas@radenintan.ac.id)  
Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN  
KARAKTER MENURUT THOMAS LICKONA  
DAN IMAM AL-ZARNUJI**

**Nama : Susi Setiawati**  
**NPM : 1911010207**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Di Munaqosyahkan dan dipertahankan  
Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung


**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**  
**NIP.197205151997032004**

  
**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**  
**NIP.197907012009011014**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Umi Hijriyah, M. Pd.**  
**NIP. 197205151997032004**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung 35131

Telp. (0721) 780887; Email [humas@radenintan.ac.id](mailto:humas@radenintan.ac.id)

Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT THOMAS LICKONA DAN IMAM AL-ZARNUJI”** Disusun oleh: **Susi Setiawati NPM :1911010207**, Program studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung** pada hari/ tanggal: **Jumat, 01 September 2023, Pukul 14:30 -16:00 WIB.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua**

: **Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd.**

**Sekretaris**

: **Erni Yusnita, M.Pd.I**

**Penguji Utama**

: **Saiful Bahri, M.Pd.I**

**Penguji Pendamping I: Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**

**Penguji Pendamping II.: Dr. Ali Murthadho, M.S.I**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**

**NIP. 19640828 198803 2 002**





## MOTTO

إِمَّا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak*”  
(HR. Al-Baihaqi)<sup>1</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS Al-Ahzab: 21)



---

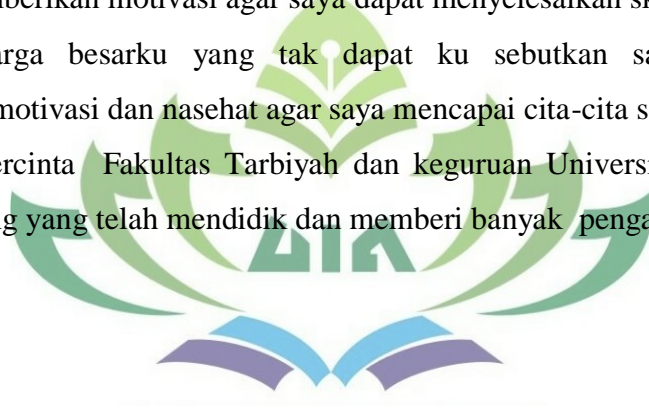
<sup>1</sup>Imam Malik bin Anas, *Al Muawaththa` Imam Malik*, (Takhrij : Muhammad Ridhwan- Syarif Abdullah), Jilid 2 (Jakarta : Pustaka Azzam). Hadist Riwayat Al-Baihaqi.



## PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan iman kepada saya. Tak lupa Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari zaman Jahiliyah ke zaman Islamiyah seperti sekarang ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan segala rasa syukur dan bangga, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua ku tercinta Bpk Sunariyo dan Ibuk Siti Zubaidah, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus kepada saya dan selalu memberikan dukungan semangat kepada saya. Doa yang tulus akan selalu aku persembahkan atas jasa mereka. Dengan penuh pengorbanan mereka membesarkan ku sehingga mengantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Ini semua atas berkat perjuangan pahlawan dalam hidupku yaitu Emak Bpk ku.
2. Untuk Adik kandungku M. Irhamudin yang selalu memberikan semangat dan tak henti-hentinya memberikan motivasi agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk Keluarga besarku yang tak dapat ku sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan motivasi dan nasehat agar saya mencapai cita-cita saya.
4. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberi banyak pengajaran, pengalaman, dll.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Susi setiawati yang lahir di desa Mukti karya, Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten Ogan komering Ilir Sumatera selatan pada 8 November 2000. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasanagn Ibu Siti zubaidah dan Bpk Sunariyo.

Penulis menempuh pendidikan pertama di Taman knak-kanak Harapan bunda yang sekarang ini menjadi PAUD Harapan bunda. Kemudian Penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SDN 2 Mukti karya yang lulus pada tahun 2013. Kemudia setelah lulus Sekolah dasar penulis melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama di SMPN 1 Mesuji makmur yang lulus paada tahun 2016. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama kemudian melanjutkan di SMAN 1 Tumijajar di kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung dan lulus tahun 2019.

Penulis sangat aktif diorganisasi ekstrakurikuler sekolah yaitu rohis. Rohis Ar-Rabbani itu adalah salah satu nama ekstrakurikuler yang ada di SMA N 1 Tumijajar. Penulis mengikuti lomba mewakili sekolah dan menjadi mental tersendiri bagi penulis untuk berani dan percaya diri juga menjadi bentuk syukur atas bakat yang Allah berikan kepada penulis. Alhamdulillah setelah lulus dari sekolah menengah atas penulis mendaftar kuliah melalui jalur SPAN PTKIN yang akhirnya diterima dan dapat melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intaan Lampung dan memilih Program study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis aktif di organisasi internal kampus yaitu unit kegiatan mahasiswa bidang pembinaan dakwah (UKM BAPINDA) dan tidak hanya di internal kampus. Penulis juga aktif di organisasi eksternal seperti organisasi Ke-NU an pada tahun 2022 penulis mengikuti Pendidikan Kader Penggerak Nahdatul Ulama (PKPNU) yang di laksanakan di OKI. Bagi penulis hal ini bisa menambah pengalaman dan menambah mental bagi penulis sendiri.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Amin.

Skripsi yang berjudul ” Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Imam Al-Zarnuji ” diajukan sebagai syarat untuk untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

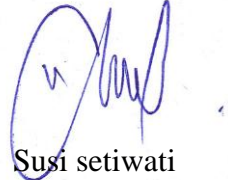
Dalam penelitian skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph. D
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Heru Juabdin sada, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Ibu Dr. Umi Hijriyah selaku Dosen Pembimbing I dan Bpk Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku pembimbing II atas kesedian dan keikhlasan memberikan bimbingan, saran, arahan, motifasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Bpk dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas ilmu yang telah diajarkan dengan penuh keikhlasan dan penuh kesabaran.
7. Untuk semua sahabatku SIYANATA TWOMIL yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Teman seperjuangan angkatan -19 khususnya kelas C terimakasih telah memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk seseorang yang istimewa yang Allah tulis di laful mahfudz jodohku kelak.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar masih banyak kekurangan, sebab keterbatasan ilmu pengetahuan dan teori yang penulis miliki. Oleh karna itu penulis berharap atas masukan

dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dan ucapan terimakasih. Namun penulis berharap hasil penulisan skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam upaya mendidik anak menjadi anak yang berbudi luhur dan memiliki karakter dan akhlak yang baik.

Bandar Lampung, Maret 2023



Susi setiwati

NPM. 1911010207





## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....  | <b>iii</b>     |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | <b>vii</b>     |
| <b>PENGESAHAN</b> .....   | <b>vii</b>     |
| <b>PERSETUJUAN</b> .....  | <b>vi</b>      |
| <b>MOTTO</b> .....  | <b>vii</b>     |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....  | <b>viii</b>    |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....  | <b>ix</b>      |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | <b>x</b>       |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | <b>xii</b>     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....  | <b>1</b>       |
| A. Penegasan Judul .....  | 1              |
| B. Latar Belakang Masalah.....  | 1              |
| C. Fokus dan Subfokus .....   | 3              |
| D. Rumusan Masalah .....  | 3              |
| E. Tujuan Penelitian .....  | 3              |
| F. Manfaat Penelitian .....   | 4              |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....                                       | 4              |
| H. Metode Penelitian .....  | 5              |
| 1. Jenis Penelitian .....   | 5              |
| 2. Metode Pengumpulan Data .....  | 6              |
| 3. Analisis Data.....   | 7              |
| I. Sistematika Pembahasan .....   | 7              |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....  | <b>9</b>       |
| A. Konsep Pendidikan Karakter.....  | 9              |
| 1. Pengertian Pendidikan Karakter .....   | 9              |
| 2. Prinsip Pendidikan Karakter .....  | 11             |
| 3. Tujuan Pendidikan Karakter .....   | 12             |
| 4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....   | 14             |
| 5. Fungsi Pendidikan Karakter .....   | 16             |
| <b>BAB III OBJEK PENELITIAN</b> .....   | <b>19</b>      |
| A. Sejarah Singkat (Biografi) Thomas Lickona .....                                      | 19             |
| B. Sejarah Singkat (Biografi) Imam Al-Zarnuji.....                                      | 21             |
| <b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b> .....   | <b>59</b>      |
| A. Analisis Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Imam Al-Zarnuji ..... | 59             |
| 1. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona.....                               | 59             |
| 2. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Imam Al-Zarnuji .....                             | 64             |
| B. Persamaan & Perbedaan Konsep Pendidikan Karakter .....                               | 83             |
| C. Temuan Penelitan.....  | 87             |

|   |    |
|---|----|
| 1. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona.....   | 87 |
| 2. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Imam Al-Zarnuji ..... | 87 |
| 3. Persamaan & Perbedaan.....                               | 90 |
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....                                  | 92 |
| A. Simpulan .....   | 92 |
| B. Rekomendasi.....   | 92 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                                 | 60 |





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Adapun judul skripsi yang dimaksudkan yaitu “**Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Imam Al-Zarnuji**”. Diuraikan :

1. Pendidikan adalah bidang yang menitikberatkan pada pengajaran dan pembelajaran (transfer ilmu) sebagai fokus utamanya. Di sisi lain, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi dirinya secara fisik, emosional, mental, dan spiritual untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan. Pendidikan adalah bidang yang menitikberatkan pada pengajaran dan pembelajaran (transfer ilmu) sebagai fokus utamanya.
2. Karakter adalah cara berpikir dan bertindak yang bersifat individual pada setiap orang agar dapat hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, negara, dan negara. Sedangkan karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, moral, atau etika yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>2</sup>
3. Thomas Lickona adalah seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan di Universitas Negara Bagian New York di Cortland.<sup>3</sup>
4. Imam Al-Zarnuji adalah tokoh abad pertengahan dalam pendidikan Islam. Latar Belakang Masalah Pendidikan merupakan hasil peradaban bangsa, yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai falsafah dalam pendidikan atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan. Namun dalam kata pengantarnya tertulis bahwa Syekh Tajudin Nu'man bin Ibrahim bin Al-Kholil Al-Zarnuji.

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat dalam pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi

---

<sup>1</sup>Dr. Chairul Anwar M.Pd. Buku terlengkap Teori-Teori Pendidikan klasik hingga kontemporer . (Yogyakarta Ircisod, 2017), 13

<sup>2</sup> Novian Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 74.

<sup>3</sup><http://www.scholastic.com/teachers/article/ect-interview-thomas-lickona-phd-talks-about-character-education> diakses pada 9 juni 2023

sepanjang hayat. Perlu dilakukan penyesuaian dan realisasi dalam kehidupan dan pendidikan guna mewujudkan perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik. sehingga menghasilkan produk yang berkualitas tinggi adalah tujuan dari pendidikan. Dari perspektif para pemimpin pendidikan, guru, dan siswa, fenomena yang terjadi di bidang pendidikan saat ini merupakan cerminan dari kemerosotan akhlak siswa. Kualitas pendidikan yang diharapkan akan terpengaruh oleh kondisi tersebut. Adab atau akhlak adalah salah satu contoh hal yang semakin asing bagi setiap orang, termasuk para pelajar. Banyaknya pelajar atau mahasiswa yang kurang sopan santun dalam berbicara, bertindak, dan berpakaian yang tidak sesuai dengan ajaran agama, melanggar akhlak, dan melanggar tata tertib semuanya menunjukkan bahwa rusaknya akhlak, budi pekerti, dan akhlak sangat memprihatinkan.

Masalah yang sedang dialami dunia persekolahan saat ini adalah kekecewaan terhadap tujuan pendidikan masyarakat dalam pembentukan karakter. Persoalan tidak hanya pada karakter anak bangsa tetapi juga pada lembaga pendidikan itu sendiri. Akhir-akhir ini yang dapat kita lihat di televisi, surat kabar, media sosial, dan portal berita mengenai kepedulian terhadap kenakalan remaja.

Karena Indonesia memiliki begitu banyak kasus kenakalan remaja, maka pendidikan karakter perlu disosialisasikan dan digaungkan secara konsisten agar anak bangsa dapat menjadi generasi yang berkarakter. Pendidikan karakter menanamkan nilai moral pada peserta didik, namun nilai moral juga harus dipupuk dalam diri pendidik agar pendidikan moral dapat eksis dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter telah dipelajari, didiskusikan, dan dipresentasikan kepada seluruh civitas akademika, khususnya perguruan tinggi, hingga saat ini. Namun, tindakan yang dilakukan menunjukkan bahwa masih ada kekurangan, dan pendidikan karakter belum mencapai tujuan pendidikan nasional, yang pada akhirnya menghasilkan generasi yang berkarakter dan cerdas. Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, tetapi sistem pendidikannya lebih berorientasi ke Barat daripada kebanyakan negara lain. Dalam hal ini, kajian-kajian akademik tentang perbandingan pendidikan karakter dari Timur dan Barat masih sedikit dikaji oleh civitas akademi.

Penulis menganggap dan sangat yakin bahwa lembaga pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal harus mulai mengajarkan pendidikan karakter secara ekstensif berdasarkan latar belakang tersebut. Sebagai konsekuensi dari hal tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dan menggali perspektif dari dua tokoh penting dalam bidang pendidikan karakter. diantaranya dari dunia Timur yaitu az-Zarnuji dan dari dunia Barat yaitu Thomas Lickona.

Imam Al-Zarnuji dengan nama lengkap Syeikh Burhanuddin az-Zarnuji pengarang dari kitab Ta'lim al-Muta'alim Thariq at-Ta'alum. Kitab tersebut yakni kitab tentang . Kitab

tersebut sudah menjadi bagi santri atau peserta didik yang menempuh pendidikan di pesantren. Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kitab Ta'lim al-Muta'alim Thariq at-Ta'alum memiliki relevansi yang layak dipertimbangkan dan diaktualisasikan di dunia pendidikan terutama Pendidikan Islam.

Thomas Lickona adalah seorang psikolog dengan pelatihan dan seorang profesor di Universitas Negeri New York, Cortland. Dia mengajar di sekolah guru dan mendirikan Pusat Rs Keempat dan Kelima (Hormat dan Tanggung Jawab). Dalam hubungannya dengan Koalisi Penghitungan Karakter dan Lembaga Medis untuk Dewan Penasihat Kesehatan Seksual dan Komite Dewan Kemitraan Pendidikan Karakter.

Maka ini akan mengomparasikan Konsep pendidikan karakter az-Zarnuji (Dunia Timur) dan konsep Thomas Lickona (Dunia Barat). Diharapkan dari kedua konsep tersebut dapat merumuskan konsensus antara Nilai-nilai karakter Timur dan Barat agar terbentuk watak terbaik serta menjunjung tinggi nilai budaya Indonesia. Penulis skripsi ini berharap dengan menulisnya dapat lebih memahami pentingnya menanamkan dan membangun karakter sejak dini pada anak dan mengedukasi orang tua tentang hal tersebut.

### **C. Fokus dan Subfokus**

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Studi Komparasi Konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dan Imam Al-Zarnuji. Sedangkan yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini yaitu konsep pendidikan karakter menurut Imam Al-Zarnuji dan Tomas lichona. Serta Persamaan dan perbedaan antara konsep pendidikan karakter menurut Imam Al-Zarnuji dan Thomas lichona.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dan Imam Al-Zarnuji ?
2. Apakah terdapat perbedan dan persamaan antara konsep pendidikan karakter anatar Thomas Lickona dan Imam Al-Zarnuji ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Ingin mengetahui dan memahami konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dan Imam Al-Zarnuji.



2. Ingin mengetahui dan memahami perbedaan dan persamaan antara konsep pendidikan karakter antara Thomas Lickona dan Imam Al-Zarnuji.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setelah riset penulis mengharapkan fadhilah yakni:

1. Manfaat teoritis ( ilmiah)
  - a. Riset ini akan menjadi salah satu sumbangan pendapat akan krakter dengan pemikiran imam al-Zarnuji.
  - b. Riset ini akan membantu pengambilan keputusan serta menetapkan peraturan terkait dengan konsep pendidikan karakter.
2. Manfaat praktis
  - a. Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah untuk menjadi bahan instropeksi bagi guru dalam mengembangkan keahliannya dibidang pembentukan karakter siswa.
  - b. Sebagai salah satu bentuk perwujudan penulis berupa penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Meskipun ada penelitian tentang masalah yang sama di era saat ini, itu tidak menghentikan kita untuk berinovasi dan berkreasi saat menulis karya ilmiah yang memiliki keterkaitan tersebut. Karya atau penelitian ilmiah tentu bukan hal baru. Meskipun ide dan sudut pandangnya sama, namun esensi dan karakteristik masalah pasti memiliki sisi yang berbeda. Seperti halnya penelitian untuk tesis ini yang berjudul “Studi Komparatif Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Imam Al-Zarnuji”. Topik ini bukanlah hal baru, tetapi telah ada penelitian di masa lalu yang secara teoritis dikatakan sama, seperti yang tercantum di bawah ini:

1. Jurnal yang berjudul “.Konsepsi pendidikan karakter menurut Al-Zarnuji dan Thomas Lickona”. Yang ditulis oleh Diding nasmudin dkk pada tahun 2020 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Pada penelitian ini membahas konsep pendidikan karakter Thomas lickona dan Imam Al-Zarnuji namun dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan dan persamaan konsep antara Thomas lickona dan Imam Al-Zarnuji. Sehingga menjadi alasan sebagai penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang perbedaan dan persamaan konsep pendidikan karakter antara Thomas ickona dan Imam Al-Zarnuji.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Diding, Nasmudin dkk, *Konsep pendidikan karakter perspektif Imam Al-Zarnuji dan Thomas Lickona*. (UIN Syechnurjati Cirebon,2020)<https://www.syekhnurjati.ac.id>. diakses pada 12 juni 2023 pukul 07:10 WIB

2. Jurnal penelitian berjudul “ Konsep pendidikan karakter Thomas Lickona dan Yusuf Qardawi (study komparatif tentang metode, strategi, konten)”yang dilakukan oleh Nurul Fitriya pada tahun 2017 mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada penelitian ini membahas perbandingan konsep antara Thomas Lickona dan Yusuf Qardawi. Yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu tokoh dalam penelitian ini. Sehingga peneliti dapat menambah referensi untuk penelitian yang akan datang.<sup>5</sup>
3. Jurnal penelitian yang berjudul “Analisis komparatif nilai-nilai karakter menurut thomas lickona dan Imam Al-Zarnuji Oleh Yasrul Majrulyadin pada tahun 2023 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada penelitian ini hanya memfokuskan pada nilai-nilai karakter antara Imam Al-Zarnuji dan Thomas Lickona. Sehingga menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dan Imam Al-Zarnuji.<sup>6</sup>
4. Jurnal yang berjudul “ Study komparasi konsep pendidikan karakter menurut KH. Hasyim As’ari dan Ki Hajar Dewantara”. Oleh Moh. Anang Abidin mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019. Pada penelitian ini membahas perbedaan dan persamaan konsep pendidikan karakter antara KH Hasyim As’ari dan Ki Hajar Dewantara. Yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada tokoh dalam penelitian yaitu Kh Hasyim As’ari dengan Ki Hajar Dewantara sedangkan penelitian penulis yaitu antara Thomas Lickona dan Imam Al-Zarnuji.<sup>7</sup>

## H. Metode Penelitian

Dalam upaya memberikan penjelasan tentang bagaimana cara penulis melaksanakan penelitian tersebut , maka berikut ini penulis paparkan beberapa hal yang berkaitan dengan cara penulis melaksanakan penelitian tersebut.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan. Untuk penelitian kepustakaan, sumber pustaka digunakan untuk mengumpulkan data. Sebuah metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan melakukan studi tinjauan terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dikenal sebagai studi literatur. Penelitian perpustakaan

<sup>5</sup>Nurul, Fitriya, Konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardawi. (UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2017) <https://digilib.uin-suka.ac.id>. diakses pada 12 juni 2023 pukul 07:15 WIB

<sup>6</sup>Yasrul, Majrulyadi. Analisis komparatif nilai-nilai karakter menurut Thomas Lickona dan Imam Al-Zarnuji.(UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023) <https://repository.uinjkt.ac.id>.diakses pada 12 juni 2023 pukul 07:15 WIB

<sup>7</sup>Anang, Abidin, *Study komparasi konsep pendidikan karakyer menurut Kh Hasyim As’ari dan Ki Hadjar dewantara.*( UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019) <https://etheses.uin-malang.ac.id>.diakses pada 12 juni 2023 pukul 07:15 WIB

membatasi kegiatannya hanya pada bahan koleksi perpustakaan tanpa persyaratan untuk penelitian lapangan. Karena data yang dipelajari berupa naskah, buku atau majalah yang dapat dijadikan dokumen, dan bahan pustaka lain yang dapat dijadikan sumber referensi, maka penelitian kepustakaan melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode yang digunakan. untuk mengumpulkan data perpustakaan.<sup>8</sup>

Dibandingkan dengan tes empiris berbasis lapangan, penelitian perpustakaan membutuhkan pemikiran yang lebih filosofis dan teoretis. Akibatnya, penelitian perpustakaan sering menggunakan pendekatan filosofis daripada pendekatan lain karena sifat filosofis dan teoretisnya. Metode penelitian juga meliputi sumber data, pengumpulan data, dan analisis data karena hal tersebut.<sup>9</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi digunakan untuk mendukung gagasan pendidikan karakter dalam kitab Ta'limu Muta'alim. Ini termasuk tulisan, foto, dan jurnal. Dua sumber data berikut digunakan dalam penelitian ini:

### a. Sumber Data Primer

Data yakni informasi peneliti dapatkan kumpulan langsung dari sumber datanya.<sup>10</sup> Jadi, sumber data primer adalah sumber data yang langsung berkaitan dengan sumber riset. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kitab Ta'limu Al-Muta'alim karya Imam Al-Zarnuji.
- 2) Educating for Character mendidik untuk membentuk karakter karya Thomas Lickona

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yakni informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber lain yang ada. Sumber data sekunder penelitian ini adalah publikasi ilmiah atau buku yang isinya dapat melengkapi kebutuhan data penulis. Buku, jurnal, dan dokumen lain yang membahas pendidikan karakter menyediakan data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi:

- 1) Buku Konsep dan model pendidikan karakter
- 2) Buku Pendidikan Karakter perspektif islam
- 3) Jurnal Diding Nasmudin “Konsep pendidikan karakter perspektif Imam Al-Zarnuji dan Thomas Lickona”

<sup>8</sup>Mestika Zed, *Metode penelitian kepustakaan*, ( Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014,) 1-2

<sup>9</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta : Rake sarasin, 1996), 169

<sup>10</sup>Sandu Suyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi MediaPublishing, 2015),



- 4) Jurnal Nurul Fitriya “Konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardawi”
- 5) Jurnal Yasrul Majrulyadi “ Analisis nilai karakter menurut Thomas Lickona dan Imam Al-Zarnuji”
- 6) Jurnal Anang Abidin “Study komparasi menurut KH Hasyim As’ari dan Ki Hadjar Dewantara”.

### 3. Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah mempelajari dan menganalisis data, menyederhanakannya menjadi bentuk yang sederhana untuk dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan, secara khusus menangkap makna yang dimaksud, kemudian memberikan komentar dan analisis terhadap sudut pandang tersebut.

Penulis menggunakan metode analisis dokumen, khususnya analisis isi, ketika mengevaluasi data yang dikumpulkan. Sebagai metode penelitian untuk menarik kesimpulan yang dapat direplikasi, analisis isi Metode khusus untuk mengolah data ilmiah disertakan dalam analisis ini. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi, perspektif baru, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif-komparatif yaitu peneliti terlebih dahulu menjabarkan kerangka dasar paradigma pendidikan karakter kemudian menjabarkan paradigma pendidikan karakter az-Zarnuji dan Thomas Lickona yang selanjutnya membandingkan keduanya. Akibatnya, penulis menarik kesimpulan dalam karya ini dengan menganalisis dan menggabungkan materi yang relevan untuk menggambarkan masalah yang dibahas.

#### I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan sebagai bahan acuan agar tidak keluar dari permasalahan maka perlu adanya sistematika penulisan. Sistem penulisan yang dipakai dalam penulisan penelitian ini adalah :

BAB I Pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang meliputi kajian pustaka yang berisi deskripsi teoritis tentang masalah yang diteliti yakni Konsep pendidikan karakter.

---

<sup>11</sup>Umar Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar : Sttjaffray, 2020), 16

BAB III Deskripsi Objek Penelitian yang berisi tentang gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian yang berisi analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V Penutup yang meliputi simpulan dan rekomendasi dari penelitian tersebut.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pencetusnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The return of chracter Education* dan kemudian disusul bukunya , *Educatting for charakter how our school can teach respect and responsibility*.<sup>12</sup> Namun dalam islam pendidikan karakter dikenalkan lebih dahulu. Hanya saja dalam islam bukan disebut pendidikan karakter tetapi pendidikan akhlak. Sebagaimana hadist nabi yang menyatakan bahwa nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : ” Abu Hurairah As berkata, Rosulullah bersabda : *Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*”<sup>13</sup>

Muhamad nuh menjelaskan bahwa manusia sejak lahir memiliki potensi untuk melakukan kebaikan dan berpotensi untuk melakukan kejahatan. Tugas nabi dalam hal ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik (terpuji) tersebut.<sup>14</sup> Jadi berdasarkan hadis tersebut adapun implementasinya terhadap pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter yang ada pada diri Rasulullah. Dalam karakter diri Rasulullah terdapat nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.s Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :”*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.(QS Al-Ahzab 21).

Karakter atau Akhlak memiliki peran penting pada saat ini, karena pada saat ini kita telah menghadapi dan merasakan fenomena krisis moral. Untuk itu, pendidikan karakter

---

<sup>12</sup>Thomas lickona, *Educating for character , How our school can teach respect and responsibility*, ( New York, Toronto,London, Sydney)Aucland: Bantam books 1991),5.

<sup>13</sup>Al-Baihaqi, *Sunan al-baihaqi al-kubra*, juz X,( Makkah: Maktabah dar al-Baz, 1994), 19.

<sup>14</sup>Muhamad nuh, *Hadis-hadis pendidikan : Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dan Pendidik Dalam Mendidik Peserta Didik Berdasarkan Hadis Nabi*, (Bandung : Cita pustaka media perintis, 2015), 79.



hendaklah dimulai dari diri sendiri sehingga karakter yang baik timbul dari diri sendiri maka akan menyebar ke individu yang lainnya, kemudian setelah jumlah individu yang tercerahkan secara banyak maka dengan sendirinya karakter yang baik akan mewarnai masyarakat. Pendidikan karakter selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga yang harus dilakukan dari sejak kecil sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam arti yang sederhana, pendidikan karakter yaitu hal positif yang dilakukan oleh guru, yang akan mempengaruhi karakter siswanya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan ikhlas dari guru untuk menanamkan nilai-nilai kepada siswa. Pendidikan karakter telah menjadi gerakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, perkembangan emosi dan moral siswa. Baik sekolah maupun pemerintah secara aktif bekerja membantu siswa mengembangkan nilai-nilai inti etika dan nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, ketekunan, keadilan, keuletan dan ketekunan, tanggung jawab, harga diri dan lain-lain. Burke percaya bahwa pendidikan moral hanyalah bagian dari pembelajaran yang baik dan bagian dasar dari pendidikan yang baik.

Menurut Screno dalam buku karangan Novan Ardy Wiyani mengatakan pendidikan karakter dapat dimaknai dengan sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara dimana ciri kepribadian positif yang harus dikembangkan karena kepribadian positif merupakan kepribadian yang memuat sifat-sifat baik, sifat baik tersebut dapat membantu untuk mewujudkan cita-cita kita, memberikan ketenangan, kebahagiaan dan ketentraman pada jiwa kita, di dorong, dan diberdayakan melsalui keteladanan, kajian, serta praktik emulasi.<sup>15</sup> Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>16</sup>

Pendidikan karakter juga bisa dikatakan pendidikan yang mengembangkan budi pekerti peserta didik melalui pengamalan dan pengajaran nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sahaabat, manusia, dan Tuhan. Defenisi ini berdasarkan Dapertemen pendidikan A.S yang berbunyi “ Pendidikan karakter menumbuhkan pikiran dan kebiasaan prilaku orang dan dapat membantu seseorang hidup dan bekerja sama sebagai kluarga, teman, tetngga, komunitas, dan

<sup>15</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: Citra Aji Pratama, 2012). 25.

<sup>16</sup>Masnur muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. (Jakarta: Bumi Aksara,2014), 84.

negara”. Dan didalam buku pedoman pendidikan karakter menyatakan “ pendidikan karakter yaitu proses transfer ilmu yang memungkinkan peserta didik dan orang tua dilingkungan sekolah untuk memahami berdasarkan nilai moral yaitu rasa hormat, keadilan, kebajikan, dan kewarganegaraan. Kewarganegaraan itu sendiri berarti bertanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain”.

Sementara itu, sumber lain mendefinisikan pendidikan karakter sebagai istilah payung, biasanya digunakan untuk mendeskripsikan gaya belajar anak untuk membantu mereka mengembangkan berbagai hal yang berkaitan dengan moralitas, kewarganegaraan, penghinaan, menunjukkan kebaikan dan kesopanan. Kesopanan dan etika, perilaku, kesehatan, kritik, kesuksesan, berpegang pada nilai tradisional dan menjadi makhluk yang sesuai dengan norma sosial dan dapat diterima di masyarakat.

Alfie Kohn dari Nof sebagaimana dikutip Muchlas samani dan Heriyanto menyatakan pada dasarnya “Pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas dan secara sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang direfleksikan nilai tertentu. Penanaman nilai kepada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non pendidik di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya terencana agar peserta didik memahami, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik dapat berperilaku sesuai norma-norma yang ada baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.

## 2. Prinsip Pendidikan Karakter

Berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg dan ahli pendidikan dasar Marlene terdapat empat tahap dalam pendidikan karakter yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak.
- b. Tahap penalaran dan pemahaman terhadap nilai, sikap dan perilaku karakter siswa.
- c. Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari.

---

<sup>17</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.43-46.

d. Tahap pemnaan yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan prilaku yang telah mereka fahami dan lakukan.<sup>18</sup>

*Character education quality standards* Merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut :

- a. Mempromosikan nilai moral dasar sebagai landasan karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, emosi dan prilaku.
- c. Gunakan metode yang tajam, aktif dan efektif untuk membentuk kepribadian.
- d. Ciptakan komunitas sekolah yang peduli.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral,
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter , dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.<sup>19</sup>

Dari kesebelas prinsip pendidikan karakter tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan karater ini akan lebih efektif apabila memakai prinsip-prinsip dan harus disertai dengan evaluasi.

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah islam juga menegaskan bahwa tujuan pendidikan dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Berikutnya rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa yaitu pembentukan kebribadian manusia yang baik. Tokoh pendidikan barat seperti Lickona menggemakan kembali gaung yang disuarakan oleh scrotos bahwa moral akhlak atau karakter adalah tujuan yang tidak terhindarkan dari dunia pendidikan . Begitu juga dengan Marthin menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan “ Kecerdasan plus karakter , itulah tujuan yang benar dari pendidikan.”<sup>20</sup>

<sup>18</sup>Abdul majid, Dian andayani, *Pendidikan karakter perspektif islam*, ( Bandung : PT Remaja rosdakarya , 2012), 108

<sup>19</sup> Ibid.,109.

<sup>20</sup>Abdul majid, Diyan Andayani, *Pendidikan karakter perspektif islam*, (Bandung : Remaja rosdakarya, 2012)30

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan nilai karakter dan akhlak mulia sehingga akan terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter dalam satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah yaitu nilai yang melandasi perilaku sehari-hari, serta simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah atau masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.<sup>21</sup>

Tujuan utama pendidikan karakter adalah mendorong penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga dapat diekspresikan dalam proses sekolah dan perilaku anak setelah lulus sekolah. Penguatan dan pengembangan berarti bahwa pendidikan sekolah tidak hanya memuat nilai-nilai siswa, tetapi juga merupakan proses yang memungkinkan siswa memahami dan merefleksikan betapa pentingnya nilai-nilai yang tercermin dalam perilaku manusia sehari-hari, termasuk anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan ke proses pembiasaan di kelas dan sekolah. Penguatan juga berarti menggunakan kebiasaan untuk memperkuat hubungan antara perilaku di sekolah dan rumah.<sup>22</sup>

Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai perkembangan sekolah. Tujuan dari tujuan ini adalah menyelaraskan berbagai perilaku anak negatif dengan perilaku anak yang positif.<sup>23</sup>

Tujuan ketiga pendidikan lingkungan sekolah adalah untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dengan berbagi tanggung jawab pendidikan karakter. Dengan kata lain, hakikat sekolah harus dikaitkan dengan proses pendidikan keluarga. Jika pendidikan sekolah hanya bertumpu pada signifikansi interaksi antara guru dan siswa di kelas dan sekolah, maka peran yang diharapkan akan sulit tercapai. Karena

---

<sup>21</sup>Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 9

<sup>22</sup>Novian Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Nilai religius Ar-Ruzz Media, 2018), hal 26

<sup>23</sup>Ibid., 27.



gangguan perilaku bersifat holistik atau komprehensif, bukan rentang waktu anak. Interaksi anak dengan lingkungan mau tidak mau mempengaruhi perilaku anak setiap detiknya.<sup>24</sup>

Menurut buku Nourul Zuriah "Perkembangan Efektif Karakter Anak di Sekolah dan Keluarga" karangan Rohinah, ada beberapa tujuan pendidikan. yaitu :

- a. Anak-anak belajar tentang nilai-nilai moral keluarga, lokal, nasional dan internasional melalui adat istiadat, hukum dan tatanan internasional.
- b. Dalam kehidupan sosial yang kompleks saat ini, anak dapat terus mengembangkan kepribadiannya sendiri ketika mengambil keputusan moral.
- c. Setelah mempertimbangkan sesuai dengan standar etika, anak dapat secara wajar menghadapi masalah nyata di masyarakat untuk mengambil keputusan terbaik.
- d. Anak-anak dapat menggunakan pengalaman karakter yang baik untuk membentuk kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri.<sup>25</sup>

Dari tujuan pendidikan karakter tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pemikiran, sikap, dan perilaku siswa agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter merupakan upaya sadar agar peserta didik memiliki karakter yang baik, dan sesuai dengan tingkat kemampuan lulusan agar memiliki karakter yang baik, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan melalui adanya pendidikan karakter, masyarakat dapat menciptakan perilaku yang positif bagi manusia yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Oleh karena itu tujuan pendidikan karakter adalah untuk mewujudkan pribadi yang berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menyatu dengan manusia dan dirinya sendiri, hal ini sudah termasuk dalam nilai pendidikan karakter, salah satunya adalah agama dan tanggung jawab.

#### 4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam publikasi pusat kurikulum telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empirik. Nilai yang bersumber dari agama,

<sup>24</sup> Novian Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Nilai religius Ar-Ruzz Media, 2018), hal 26

<sup>25</sup> Rohinah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012). 40-41.

pancasila, budaya, dan tujuan nasional. Berikut ini adalah nilai dan deskripsi pendidikan karakter :<sup>26</sup>

- a. Nilai religius yaitu sikap dan perilaku yang harus dipatuhi dalam melaksanakan ajaran agamanya, dan dapat melakukan toleransi terhadap agama lain.
- b. Nilai jujur yaitu perilaku berusaha menjadi orang yang selalu bisa dipercaya dengan kata dan perbuatannya.
- c. Nilai toleransi adalah Menghormati sikap dan perilaku orang lain dalam agama, ras, pendapat, sikap, dan perilaku.
- d. Nilai Mandiri Sikap dan perilaku tidak mudah mengandalkan orang lain misi selesai.
- e. Nilai Kerja keras, menunjukkan upaya nyata mengatasi berbagai kendala dalam belajar dan pekerjaan rumah serta selesaikan tugas tersebut semaksimal mungkin.
- f. Nilai Disiplin, yaitu yang menunjukkan perilaku tertib dan patuhi berbagai aturan dan ketentuan
- g. Nilai Kreatif, yaitu pikirkan dan lakukan sesuatu untuk menghasilkan cara baru atau menghasilkan hasil dari hal-hal yang sudah Anda miliki.
- h. Nilai Demokratis, yaitu cara berpikir, berperilaku dan bertindak perlakukan diri anda dan hak serta kewajiban orang lain secara setara.
- i. Nilai Rasa Ingin Tahu, yaitu selalu mencari pemahaman yang lebih dalam.
- j. Nilai Semangat Kebangsaan, yaitu suatu metode berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan negara dan negara di atas kepentingannya sendiri klompoknya.
- k. Nilai Cinta Tanah Air, yaitu bagaimana cara berpikir dan berperilaku dan melakukan sesuatu menunjukkan loyalitas, perhatian.
- l. Nilai Menghargai prestasi, yaitu Menjunjung tinggi bahasa, tubuh, masyarakat, budaya, ekonomi, dan lingkungan politik negara. Dorong dia untuk membuat sikap dan tindakan yang bermanfaat bagi masyarakat, dan menghormati kesuksesan orang lain.
- m. Nilai Bersahabat/komunikatif yaitu Tindakan yang menyenangkan berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain .
- n. Nilai Cinta Damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan membuat orang lain merasa senang dan aman di hadapannya.
- o. Nilai Gemar Membaca, yaitu Kebiasaan menghabiskan waktu membaca berbagai buku Berikan dirimu yang baik.

---

<sup>26</sup>Muchlas samani, Hariyanto, *Konsep dan model pendidikan karakter* ,( Bandung PT Remaja rosdakarya, 2011), 52

- p. Nilai Peduli Lingkungan yakni selalu berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan bekerja keras untuk memperbaiki sikap dan tindakan kerusakan alam Itu sudah terjadi.
- q. Nilai peduli sosial adalah Selalu ingin membantu sikap dan tindakan orang lain, Masyarakat yang membutuhkan.
- r. Nilai tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam memenuhi tugasnya, yang Harus dilakukan untuk diri sendiri Masyarakat, lingkungan (alam, masyarakat dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan, menurut pakar pendidikan, sembilan pilar karakter bersumber dari nilai-nilai luhur secara universal. Sembilan pilar karakter tersebut adalah :

- a. Cintai Tuhan dan semua ciptaannya
- b. Kemandirian dan tanggung jawab
- c. Jujur / dapat dipercaya
- d. Rasa hormat dan kesopanan
- e. Dermawan, suka membantu satu sama lain atau bekerja sama atau bekerjasama
- f. Percaya diri dan bekerja keras
- g. Kepemimpinan dan keadilan  
Baik hati dan rendah hati
- h. Toleransi, perdamaian dan persatuan.<sup>27</sup>

Dari kesembilan pilar tersebut diatas tentunya kita paham bahwa semua yang disebutkan diatas akan tertanam dalam diri manusia apabila sejak dini sudah ditanamkan nilai-nilai karakter atau nilai-nilai moral baik disekolah maupun dilingkungan luar sekolah.

## 5. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Cahyo "Perkembangan Efektif Karakter Anak di Sekolah dan Keluarga" karangan Rohinah M. Noor, pemanfaatan pendidikan karakter berdasarkan pada perkembangan karakter anak :

- a. Anak akan memahami struktur pendidikan karakter di bidang moralitas untuk memajukan pengembangan diri di bidang sains.
- b. Sesuai dengan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, anak memberikan landasan moral yang luhur bagi pola perilaku sehari-hari.

---

<sup>27</sup>Abdul majid, Diyan Andayani, Pendidikan karakter perspektif islam, (Bandung : Remaja rosdakarya, 2012),43

- c. Anak-anak dapat menemukan dan memperoleh informasi tentang kepribadian, menghadapinya, dan mengambil keputusan untuk menghadapi masalah praktis di masyarakat.
- d. Anak dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain untuk mengembangkan nilai-nilai moral.<sup>28</sup>

Dalam kebijakana nasional pembangunan pendidikan karkter bangsa memiliki tiga fungsi yaitu :

a. Fungsi Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Peran pembangunan karakter bangsa adalah membentuk dan mengembangkan potensi manusia, atau menurut falsafah hidup Pancasila, warga negara Indonesia mempunyai pemikiran yang cepat dan mental yang baik.

b. Fungsi Perbaikan dan Penguatan

Peran pembangunan karakter bangsa adalah meningkatkan dan memperkuat peran keluarga, pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk berperan serta dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi warga negara, serta membangun negara menjadi negara yang maju, damai, dan sejahtera.

c. Fungsi Penyaring

Peran pembangunan karakter bangsa adalah memilah-milah budaya bangsa itu sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai budaya bangsa dan karakter bangsa.

Ketiga fungsi tersebut dicapai dengan: (1) memperkuat Pancasila sebagai falsafah dan ideologi bangsa, (2) memperkuat nilai dan norma ketatanegaraan UUD 1945, dan (3) memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Negara berkomitmen untuk (4) memperkuat nilai-nilai kebhinekaan dan (5) memperkuat keunggulan dan daya saing negara guna mencapai keberlanjutan kehidupan di Indonesia sebagai masyarakat, negara, dan negara dalam skala global.<sup>29</sup>

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama fungsi pembinaan dan pengembangan, kemudian yang kedua fungsi peningkatan dan penguatan fungsi dan yang ketiga, fungsi filtering. Ketiga fungsi tersebut dicapai melalui cara-cara sebagai berikut: (1) mengukuhkan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi bangsa; (2) memperkuat nilai dan norma ketatanegaraan Undang-Undang Dasar 1945; (3) memperkuat NKRI ); (4) Sesuai dengan konsep (Bhineka Tunggal Ika); (5)

---

<sup>28</sup>Rohinah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak SecaraEfektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 41

<sup>29</sup>Ibid.,18



Memperkuat keunggulan dan daya saing yang baik dalam skala global untuk mewujudkan keberlanjutan Indonesia sebagai masyarakat, dan negara.<sup>30</sup>



---

<sup>30</sup>Narwanti, Sri. . *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta, 2011),18

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari analisis diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona terbagi menjadi tiga komponen yang dinyatakannya yakni pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behaviour*) dapat diartikan bahwa karakter yang baik harus didukung dengan pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan baik. Sedangkan menurut Imam Al-Zarnuji terbagi menjadi lima yaitu Akhlak siswa pada Allah SWT, Akhlak siswa terhadap diri sendiri, Akhlak siswa pada kepada guru, Akhlak siswa pada teman dan Akhlak siswa kepada orang tua.
2. Sedangkan perbedaan dan persamaan konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dan Imam Al-Zarnuji tidak terlalu signifikan. Pada perbedaanya konsep pendidikan karakter menurut Thoms Lickona berorientasi pada pembentukan Intellegent Quotient (IQ), dan Moral Quotient (MQ), sedangkan berdasarkan Imam Al-Zarnuji berorientasi pada pembentukan Intellegent Quotient (IQ), Moral Quotient (MQ), Spiritual Qoutient (SQ), kebahagiaan dunia dan akhir. Sedangkan Persamaan antara keduanya yaitu berorientasi pada pembentukan mental.

#### B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti akan memberikan masukan ataupun saran yang bersifat membangun agar dapat dipraktikkan dan realisasikan dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana berikut :

1. Bagi para pendidik agar tidak hanya mengasah kecerdasan intelektual, kecerdasan spritual anak saja, tetapi juga kecerdasan emosional anak, karena kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang paling mendasar dalam diri seperti istilah utamakan akhlak sebelum ilmu.
2. Bagi para peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih jauh tentang pendidikan karakter, baik menurut pakar dari barat seperti Thomas Lickona maupun pakar dari timur seperti Imam Al-Zarnuji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zarnuji, Burhanul islam, *Ta'lim Al-Muta'alim meraaih keutaman ilmu dengan adab dan ahlak mulia*, (Solo : Pustaka Arafah, 2019)
- Anang, Abidin, *Study komparasi konsep pendidikan karakyer menurut Kh Hasyim As'ari dan Ki Hadjar dewantara.*( UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)
- Anwar, Chairul. *Buku terlengkap Teori-Teori Pendidikan klasik hingga kontemporer* . (Yogyakarta : Ircisod, 2017)
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, ( Yogyakarta : Suka press, 2022)
- Ardy Wiyani, Novan. *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: Citra Aji Pratama, 2012)
- Ardy Wiyani,Novian, *Pendidikan KarakterBerbasis Total Quality Managaement*, (Yogayakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)
- Az-Zarnuji syach burhanudin, *Matan Ta'lim Al-Muta'allimTharīq At-Ta'allum*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah)
- Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori Dan PraktikDiSekolah.)* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2012)
- Faisol, *Gus dur & Pendidikan islam upaya mengembalikan esensi pendidikan di era Global*, ( Yogyakarta : Ar-Ruzz media, 2011)
- Fitriya, Nurul,Konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardawi. (UIN Sunan Kalijaga: Yogjakarta, 2017)
- Hasan,M. Iqbal *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasi*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2002
- Hengki Wijaya, Umar, *Analisis Data Kualitatif*, ( Makasar : Sttjaffray, 2020)
- Ing. Gatut Saksono Dwiyanto, Djoko, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila* (Yogyakarta: Ampera Utama, 2012).
- Kadir Aljufri, Abdul, *Terjemah Ta"lim Muta"allim*, (Surabaya: Tim CM Grafika, 2009,)
- KafabihiMabrus, Abdullah, *Kajian dan AnalisisTa"limMuta"allimDilengkapidengan Tanya Jawab*,(Sumenang: Santri Salaf Press,2015)
- langgulung,Hasan, *Manusia dan pendidikan analisa psikologi* ,( Jakarta : Pustaka al-Husna, 1989)
- Lickona ,Thomas, *Mendidik untuk membentuk karakter*, (Jakarta : Bumi aksara, 2020)
- M. Munif, F Rozi, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Fondatia 1* (2021)
- Majid, abdul, Dian andayani, *Pendidikan karakter perspektif islam*, ( Bandung : PT Remaja rosdakarya , 2012)

- Majrulyadi, Yasrul. *Analisis komparatif nilai-nilai karakter menurut Thomas Lickona dan Imam Al-Zarnuji*. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)
- Mispani, Aprezo Pardodi Maba, Anugrah Intan Cahyani, “Barokah Kyai Dan Kebahagiaan Santri Milenial,” *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 1, no. 1 (2021)
- Muhammad Daud, Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2008)
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Mustofa, Dedi, “Ilmu Dalam Perspektif Dan Ibnu Rusyd,” *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 1, no. 1 (2021)
- Narwanti, Sri. . *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta, 2011)
- Nasmudin, Diding dkk, *Konsep pendidikan karakter perspektif Imam Al-Zarnuji dan Nazir, Mohamad, Metode penelitian*, ( Jakarta : Pt Ghalia Indonesia, 2011 )
- Noeng Muhadjir, *Metodologi penelitian kualitatif*, ( Yogyakarta : Rake sarasin, 1996 )
- Noor, Rohinah. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2012)
- Nuh, Muhamad, *Hadis-hadis pendidikan : orang tua dalam mendidik anak dan pendidik dalam mendidik peserta didik berdasarkan hadis nabi*, (Bandung : Cita pustaka media perintis, 2015)
- Samani, Mukhlasamani, Hariyanto, *Konsep dan model pendidikan karakter* ,( Bandung PT Remaja rosdakarya, 2011)
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, fdfan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Sunaryo, *Aplikasi teori Pembelajaran*, D:/Pasca sarjana UNP/Strategi pembelajaran \BAHAN\02Teori Belajar dan Pembelajarn \Aplikasi Teori Pembelajaran
- Thomas lickona, *Educating for character , How our school can teach respect and responsibility*, ( New York, Toronto, London, Sydney) Aucland: Bantam books 1991)
- Tri Hadiyanto S, Makinudin, *Analisis sosial bersaksi dalam advokasi irigiasi*. (Bandung : Yayasan Akatiga, 2006)
- Zed, Mestika, *Metode penelitian kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)
- Zuhdi, Damayanti, *Pendidikdn Karekter Konsep Dasar Dan Implementasi Diperguruan Tinggi* (Yogyakarta: UNY Press, 2013)